

Perbandingan Tingkat Pencapaian Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

Sri Agustin Purwanti^{1*}, Sofiana Nurchayati², Ade Dilaruri³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: sri.agustin4848@student.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Toilet training merupakan usaha untuk melatih anak agar bisa mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet. Yang dimulai saat anak menunjukkan kesiapan fisik, mental, dan psikologis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan tingkat pencapaian toilet training pada anak usia prasekolah berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Terdapat 30 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Alat ukur yang digunakan yaitu kusioner tentang pencapaian toilet training yang disebarakan langsung oleh peneliti kepada responden. karakteristik responden mayoritas anak berumur 3 tahun (50,0%), lebih dari sebagian anak responden berjenis kelamin perempuan 18 anak (60,0%), mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan SMA 15 orang (50,0%), mayoritas orang tua adalah ibu rumah tangga 21 orang (70,0%), toilet training tercapai 15 anak (50,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbandingan jenis kelamin dengan pencapaian toilet training pada anak prasekolah dengan nilai (p value $0.04 < \alpha = 0.05$). Ada perbedaan tingkat pencapaian toilet training pada anak usia prasekolah berdasarkan jenis kelamin. Disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait perbandingan tingkat pencapaian toilet training pada anak usia prasekolah berdasarkan jenis kelamin.

Keywords: Jenis kelamin, Prasekolah, Toilet training

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan periode keemasan (*The Golden Period*) bagi anak. Pada anak usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang menjadi sangat pesat (Soliha et al., 2020). Anak prasekolah ialah individu yang berusia 3-6 tahun yang memiliki berbagai macam potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya (Maghfuroh dan Salimo, 2019). Pada anak usia prasekolah, mereka mulai mengalami perkembangan kognitif serta belajar mandiri untuk melakukan sesuatu, sehingga jika anak mengalami kegagalan dalam proses perkembangan tersebut akan berdampak pada proses perkembangan

selanjutnya (Oktaviari et al., 2018). Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari lahir hingga mencapai usia dewasa, oleh sebab itu anak membutuhkan perhatian dari orang tua. Salah satu hal yang sangat penting di perhatikan oleh orang tua pada usia anak prasekolah yaitu *toilet training* (Afni, 2019).

Toilet training adalah suatu usaha untuk melatih anak agar bisa mengontrol dan melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet. *Toilet training* merupakan awal dalam pembelajaran anak untuk tidak lagi menggunakan popok sehingga anak pada nantinya dapat melakukan BAB dan BAK dengan baik. *Toilet training* juga

merupakan pembelajaran bagi anak agar dapat membuang kotorannya di tempat yang sesuai yang sudah ditentukan, dengan begitu diharapkan akan terbentuk sikap disiplin dan mandiri pada anak. *Toilet training* dapat dimulai jika anak menunjukkan tanda-tanda kesiapan meliputi kesiapan fisik, mental, dan psikologis. Anak belum bisa memulai *toilet training* apabila anak belum menunjukkan tanda-tanda kesiapan, karena melalui kesiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol rasa ingin buang airnya dan jika dipaksakan melakukan *toilet training* pada saat yang belum tepat tidak akan memberikan hasil yang baik (Hidayat, 2012).

Hal yang perlu dilakukan untuk menghindari inkontinensia dan infeksi saluran kemih (ISK) pada anak yaitu melakukan *toilet training* (Wu, 2013). Pada penelitian sebelumnya didapatkan persentase kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun pada usia 10 tahun. Di Indonesia sendiri anak usia 6 tahun masih mengompol sekitar 12%. Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Balita Banjar Cemadik, terdapat sebanyak 53 orang anak usia prasekolah dari hasil wawancara dengan 10 ibu diperoleh data sebanyak 7 orang anak (70%) sudah tidak mengalami masalah pada kemandirian (*toilet training*) dan 3 anak (30%) pada saat membersihkan diri setelah buang air besar dan buang air

kecil masih membutuhkan bantuan orang tua (Yuliana et al., 2020).

Keberhasilan *toilet training* pada anak juga dapat mempengaruhi fisik dan psikologis. Proses serta kemampuan hambatan bisa jadi sumber utama dari stress. Uraian tentang keahlian yang dibutuhkan untuk keberhasilan *toilet training* serta pendekatan yang baik kepada anak bisa mengurangi stress serta bisa menolong orangtua dalam mengenali apa yang harus dilakukan oleh orang tua (Andriyani et al., 2016). Faktor peran keluarga juga sangat berpengaruh pada *toilet training* anak, hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama kali (Morita et al., 2020). Faktor frekuensi dalam penggunaan diapers juga merupakan faktor dari keberhasilan dan kegagalan *toilet training*. Penggunaan popok yang terlalu lama dan sering bisa menghambat keberhasilan dalam *toilet training*, unsur kepraktisan dan kemudahan dalam pemakaian popok dapat menyebabkan orang tua kurang memperhatikan aspek dalam pemakaian popok pada anak (Uyun et al., 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi tanggal mulai pelatihan toilet adalah jenis kelamin, kontrol kandung kemih dan BAB lebih lambat di antara anak laki-laki dibandingkan perempuan, dengan demikian anak perempuan lebih awal dalam pelaksanaan *toilet training* dibandingkan

anak laki-laki. Pada dasarnya anak perempuan jauh lebih dahulu siap untuk dilatih menggunakan toilet dari pada anak laki-laki. Meskipun demikian, usia dimana seorang anak (baik laki-laki, maupun perempuan) siap diberi latihan toilet akan tergantung pada tingkat perkembangan fisik dan emosionalnya sendiri. Secara fisiologi kemampuan sfingter uretra untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang pada usia 18-36 bulan (Supartini, 2012).

Peneliti melakukan study pendahuluan pada tanggal 12 Januari 2023 yang dilaksanakan di Posyandu dan PAUD di Desa Sei. Tarap Kec. Kampa melalui kuesioner yang dibagikan kepada 15 responden yang memiliki 9 anak berjenis kelamin perempuan dan 6 anak berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 3-6 tahun. 9 responden yang mempunyai anak berjenis kelamin perempuan menyatakan bahwasanya anaknya dapat melakukan BAK dan BAB sendiri di toilet dan ibunya juga menyatakan setelah BAB dan BAK anak mampu membersihkan diri dan memasang kembali pakaiannya, 6 responden yang mempunyai anak berjenis kelamin laki-laki rata-rata menyatakan bahwa anaknya sudah melakukan BAK dan BAB di toilet namun setelah BAB dan BAK dalam membersihkan diri dan memasang kembali pakaiannya anak masih dibantu orang tua. Fenomena yang peneliti temukan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perbandingan

Tingkat Pencapaian *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar”.

METODE

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan memberi penjelasan dari apa yang di lihat, diperoleh hingga dialami dan dirasakan (Notoatmodjo, 2018) . Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan tingkat pencapaian *toilet training* anak usia prasekolah berdasarkan jenis kelamin, yaitu antara anak perempuan dengan anak laki-laki. Metode *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengukur variabel bebas hanya dalam satu waktu (Nursalam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 dibawah ini memaparkan bahwa mayoritas anak berumur 3 tahun (50,0%), lebih dari sebagian anak responden berjenis kelamin perempuan (60,0%), mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan SMA (50,0%), dan mayoritas orang tua adalah ibu rumah tangga (70,0%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden dan anak responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur Anak		
3 tahun	15	50,0
4 tahun	8	26,7
5 tahun	7	23,3
Jenis Kelamin Anak		
Perempuan	18	60,0
Laki-laki	12	40,0
Pendidikan Orang Tua		
SD	3	10,0
SMP	4	13,3
SMA	15	50,0
Perguruan Tinggi	8	26,7
Pekerjaan Orang Tua		
ASN	3	10,0
Honoror	3	10,0
Pedagang	3	10,0
IRT	21	70,0
Total	30	100,0

Pencapaian Toilet Training

Tabel 2. Distribusi Pencapaian Toilet Training pada Anak Prasekolah.

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pencapaian Toilet Training		
Tercapai	15	50,0
Belum Tercapai	15	50,0
Total	30	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa setengah anak memiliki status tercapai dalam melakukan *toilet training* (50,0%).

Perbandingan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pencapaian Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan jenis kelamin dengan pencapaian *toilet training* pada anak usia prasekolah ($p\text{ value } 0,04 < \alpha = 0,05$). Dilihat secara terperinci didapatkan lebih dari sebagian anak perempuan memiliki status *toilet training* tercapai (43,3%)

Tabel 3. Perbandingan jenis kelamin dengan pencapaian toilet training pada anak usia prasekolah

Jenis Kelamin	Pencapaian Toilet Training				Total		P Value
	Tercapai		Belum Tercapai		N	%	
	N	%	N	%			
Perempuan	13	43,3	5	16,7	18	60,0	0,04
Laki-laki	2	6,7	10	33,3	12	40,0	
Total	15	50,0	15	50,0	30	100	

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang perbandingan tingkat pencapaian *toilet training* pada anak usia prasekolah berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas umur anak berada di umur 3 tahun sebanyak 15 anak (50,0%), lebih dari sebagian anak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (60,0%), toilet training tercapai sebanyak 15 anak (50,0%), mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang (50,0%), dan mayoritas orang tua adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (70,0%).

Hasil analisis perbandingan jenis kelamin dengan pencapaian *toilet training* pada anak usia prasekolah di desa Koto Perambahan, didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,04 < \alpha = 0,05$, bisa disimpulkan ada perbedaan jenis kelamin dengan pencapaian *toilet training* pada anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan saran serta kritikan demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., Viatika., & Darmawan D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cubeber Kelurahan Kota Cimahi. *Artikel Penelitian* 3 (1), 45-57.
- Hidayat. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maghfuro & Salimo. (2019). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Morita, K. M., Merianti, L., & Marisa, O. (2020). Faktor yang berhubungan dengan stimulasi toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun). *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 70–77.
- Notoadmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nur afni. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Al-Hijrah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktiawati, Anisa, dkk (2017). *Buku Ajar Keterampilan Maternitas*. Ed.1, Cet.3. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (2 ed.)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihah, S. M. A., Apriningtyas, G., & Suryati, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan Akper YKY Yogyakarta*, 12(3), 123-130.
- Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Uyun, K., Arifah, S., Kp, S., Ke, M., & Dian Nur, W. (2016). *Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Desa Jrahi Pati (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Wu, H. Y. (2013). Can evidence-based medicine change toilet training practice?. *Arab journal of urology*, 11(1), 13-18.